



KR-Antara/Anis Efizudin

POTONG RAMBUT GIMBAL: Seorang anak bajang atau berambut gimbal menyapa wisatawan saat mengikuti tradisi potong rambut gimbal di Telaga Cebong kawasan dataran tinggi Dieng Desa Sembungan, Kejajar, Wonosobo, Jawa Tengah, Minggu (3/7). Tradisi potong rambut gimbal kembali dilaksanakan guna membangkitkan kembali wisata budaya di desa tertinggi di Pulau Jawa tersebut setelah dua tahun tidak dilaksanakan akibat pandemi Covid-19.

DITARGETKAN RP 338 TRILIUN TERSALUR

KUR Harus Diikuti Bina Mutu Produksi

JAKARTA (KR) - Menteri BUMN Erick Thohir menyebut penyaluran pinjaman permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank negara kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diiringi dengan pembinaan kualitas produksi.

Dia mencontohkan Bank Mandiri yang fokus untuk UMKM di perkotaan telah mencoba mendekati warung-warung yang biasa menjadi tempat makan para pekerja lepas. Menurutnya, kualitas hidangan di warung makan itu sangat penting untuk menjaga kesehatan para pekerja tersebut.

"Mayoritas warung di kota itu 60 persen yang makan itu (pekerja) informal, artinya itu para pegawai yang kerja harian. Kalau mereka sakit, artinya apa? Itu keluarganya nggak makan di hari itu," kata Menteri BUMN Erick di Uni-

versitas Padjadjaran, Kota Bandung, Jawa Barat, Minggu (3/7).

Karena itu Erick mendorong agar penyaluran KUR juga diiringi pendampingan agar UMKM, khususnya di bidang kuliner, agar bisa mendapatkan bahan baku yang berkualitas.

"Jangan karena keterbatasan dana mereka membeli bahan baku untuk diolah tapi dengan kualitas yang rendah. Ini kita lakukan," kata Erick Thohir.

Mengenai perkotaan, Erick Thohir menyebut pada 2045 diprediksi 73 persen masyarakat Indonesia bakal berpindah

dari desa ke kota, sehingga pembinaan UMKM yang ada di perkotaan harus terus dilakukan.

"Bank Mandiri, kita fokuskan untuk korporasi, tetapi bukan berarti karena dia fokus korporasi besar dia meninggalkan UMKM, tidak. Bank Rakyat Indonesia (BRI) fokus pada UMKM di pedesaan, Bank Mandiri fokus pada UMKM perkotaan," kata Erick Thohir.

Pihaknya menargetkan penyaluran KUR bagi pelaku UMKM di Indonesia bisa mencapai Rp 338 triliun. Sejauh ini, kata dia, penyaluran KUR baru mencapai sekitar Rp 260 triliun.

"Kita sekarang coba bertahap menargetkan sampai 30 persen (penyaluran KUR) dan kita berharap terus naik ke 50 persen dan ke depannya seperti negara tetangga," kata Erick Thohir. (Ant)-f

HARAPAN KEMENKES KEPADA IDI

Wujudkan Transformasi Sistem Kesehatan

JAKARTA (KR) - Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin mengharapkan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan transformasi sistem kesehatan yang merata dan berkualitas.

"Pemerintah percaya IDI sebagai organisasi profesi dokter selalu mendorong peningkatan peran dokter untuk selalu profesional dalam layanannya, terbuka inovasi dan kemajuan teknologi kesehatan serta selalu mengutamakan kepentingan bangsa dari kepentingan lainnya," kata Budi dalam sambutannya pada Simposium International Code of Medical Ethics (ICoME) di Jakarta, Minggu (3/7).

Oleh karena itu, Budi menyampaikan, sebagai pembina para dokter di seluruh Indonesia, IDI diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dokter untuk menghasilkan dokter yang memiliki kompetensi mendalam, mampu bersaing di tingkat global, berorientasi sosial serta bersedia melayani di seluruh wilayah Indonesia yang membutuhkan.

Menurut Budi, Kemenkes telah berkomitmen untuk melakukan transformasi sistem kesehatan, sehingga semua orang

memiliki akses layanan kesehatan yang mudah dan berkualitas serta dengan biaya yang terjangkau baik di layanan primer maupun rujukan.

Dengan transformasi kesehatan, Budi mengatakan, pemerintah ingin mewujudkan ketahanan bangsa dalam menghadapi setiap krisis kesehatan, yang dalam rencana strategis Kemenkes meliputi Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan, dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Simposium International Code of Medical Ethics (ICoME) merupakan simposium yang digelar IDI bersama WMA sebagai pembuka dari rangkaian konferensi World Medical Association yang berlangsung pada 4-5 Juli 2022 di Jakarta.

Mengambil tema 'How Indonesian Medical Association (Ikatan Dokter Indonesia) and Worldwide Medical Organizations Standardize Medical Ethics and Professionalism', simposium itu berfokus pada masalah etik kedokteran dalam dunia masa kini. (Ant)-f

KOMPETISI LIGA 1 2022-2023

Ketum PSSI: Mulai 27 Juli 2022

JAKARTA (KR) - Ketua Umum PSSI Mochamad Iriawan mengatakan kompetisi Liga 1 Indonesia 2022-2023 akan dimulai pada 27 Juli 2022. "Insya Allah Liga 1 akan digelar mulai tanggal 27 (Juli-red)," ujar Iriawan di Stadion Patriot Candrabhaga, Bekasi, Sabtu (2/7) malam.

Pria yang akrab disapa Iwan Bule itu menegaskan bahwa pihaknya dan operator PT Liga Indonesia Baru (LIB) tengah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kompetisi tersebut.

PSSI dan LIB juga sedang menentukan di mana lokasi pertandingan pembuka Liga 1 terbaru. "Kami sedang memastikan tempatnya. Mohon bersabar,"

kata Iriawan.

Sebelumnya, LIB menyatakan bahwa Liga 1 musim 2022-2023 akan berlangsung hingga April 2023.

Adapun Liga 1 Indonesia 2021-2022 dilaksanakan pada Agustus 2021-Maret 2022, di mana Bali United keluar sebagai juara.

Ketika itu, Liga 1 bergulir dengan format seri, tanpa penonton dan penerapan gelembung (bubble) karena berlangsung di tengah pandemi Covid-19.

Namun, pada musim 2022-2023, Liga 1 dipastikan kembali ke format semula, yakni kandang-tandang, dan bisa dihadiri lagi oleh penonton di stadion seiring semakin terkendalinya pandemi di Tanah Air. (Ant)-f

DISBUD DIY GELAR WORKSHOP PENULISAN CERPEN

Karya Terbaik Dipentaskan dan Dibukukan



KR-Istimewa

Setya Amrih Prasaja SS

SEKSI Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY menggelar Workshop Penulisan Cerpen, Puisi dan Naskah Lakon di Sanggar Anak Alam, Yogya. Khusus Workshop Cerpen diikuti 30 peserta terdiri siswa SMA atau mahasiswa maksimal semester 4 di wilayah DIY. Selain lolos seleksi administrasi, peserta harus mengirimkan portofolio dan rencana gagasan cerpen.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS mengatakan, workshop dengan model seperti ini sudah dilaksanakan sejak 2021, meskipun masih menggunakan sistem hibrid. Khusus 2022 ini, Disbud DIY mulai menggunakan sistem tatap muka. Technical meeting peserta sudah dimulai 9 Juni 2022. Sedangkan untuk workshop penulisan (puisi, cerpen, dan naskah lakon) dilaksanakan selama enam kali pertemuan yaitu 14, 16, 21, 23, 28, dan 30 Juni 2022.

Workshop dimaksudkan untuk mengenalkan sastra sejak dini. Hanya saja, Disbud DIY saat ini lebih menitikberatkan pada generasi muda, khususnya SMA. "Disbud DIY berharap peserta semakin mencintai sastra. Dengan mencintai sastra, olah rasa dan olah pikir mereka juga akan semakin terasah. Selain itu, Disbud DIY memiliki target besar bahwa DIY bisa men-

jadi poros sastra di nusantara melalui generasi mudanya," kata Amrih.

Dikatakan, sastra penting bagi kehidupan. Secara kodrati manusia adalah makhluk bersastra. Setiap manusia berhak untuk bersastra. Oleh sebab itu, Workshop Penulisan Karya Sastra menjadi salah satu upaya Disbud DIY dalam memberikan hak bersastra bagi masyarakat.

Workshop ini memang diperuntukkan bagi kalangan muda. "Generasi muda adalah penerus bangsa. Melalui mereka, kita bisa menitipkan banyak hal demi perkembangan bangsa di masa mendatang. Selain itu, proses regenerasi sastrawan harus senantiasa berlangsung terus menerus," katanya.

Amrih menegaskan ada tindak lanjut dari kegiatan workshop ini. "Peserta menuliskan hasil karyanya dan akan dikumpulkan menjadi satu buku antologi," jelasnya.

Selain itu, peserta juga diminta mengumpulkan karya lain untuk dilombakan. "Beberapa karya terbaik peserta akan dipentaskan secara bersama-sama di akhir Juli 2022 nanti," katanya.

Sedangkan Eko Triono, pengampu Penulisan Cerpen menjelaskan, kelas penulisan cerpen kali ini menggunakan metode riset atau saintifik. Tujuannya agar peserta terlatih menulis dengan konsep dan data, sehingga tidak murni mengandalkan mood dan imajinasi yang fluktuatif sifatnya.

"Pada pertemuan pertama, Selasa (14/6) di Sanggar Anak Alam, peserta mempresentasikan ide-ide cerpen yang telah mereka miliki. Peserta lain menanggapi, menguji, dan mendiskusikan gagasan tersebut dengan ukuran penting, perlu, baru, dan seru," katanya.

Setelah gagasan terpilih, lanjut Eko, peserta dipandu bagaimana cara mengumpulkan data yang

terkait dengan gagasan tersebut. Pemateri memberikan pembeding tema sejenis yang pernah ditulis dalam sastra Indonesia dan sastra dunia. Selanjutnya, peserta berlatih cara membuat judul dengan berbagai variasinya.

Eko menjelaskan, pada pertemuan kedua, Kamis (16/6), peserta berlatih menghadirkan tokoh cerita dengan karakteristik fisik, psikis, dan sosiologis. Peserta mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan orang-orang di sekitar sanggar, berlatih mengumpulkan data tentang tokoh. Tahap berikutnya menyusun adegan utama dan teknik menyiapkan latar.

Sedangkan pada pertemuan ketiga, Selasa (21/6), peserta belajar menentukan sudut pandang dari data-data sebelumnya. Setelah selesai, praktik berikutnya siswa turun kembali

ke lapangan belajar teknik deskripsi, diksi, dan dialog.

Pertemuan keempat, Kamis (23/6), peserta berlatih mengolah data-data sebelum menjadi sebuah cerita pendek. Setelah selesai, cerpen ditukar dengan temannya, diedit silang. Setelah dikembalikan, peserta membaca karya-karya temannya yang lain dan memberi nilai. "Nilai tertinggi terpilih untuk dipentaskan," kata Eko.

Pembelajaran berikutnya adalah praktik mengirim naskah ke media atau penerbit serta bagaimana memahami industri cerita di era digital.

Pertemuan kelima, Kamis (30/6), persiapan pemilihan aktor untuk pementasan terhadap naskah cerita pendek yang terpilih.

Dikatakan, Workshop Penulisan Cerpen didesain agar peserta aktif. Materi langsung diterapkan pada

cerita yang sedang ditulis. Dengan cara ini, peserta bisa lebih fokus. Beberapa peserta yang sering menemui 'jalan buntu' saat menulis, dengan metode data tidak lagi merasa 'berhenti di jalan'. Tinggal melihat data yang lengkap, bisa kembali menulis dan mengembangkannya. Peserta antusias, karena memahami di era digital industri cerita sangat potensial.

Workshop ini sengaja dilakukan di lokasi sekolah alam, agar peserta sebagai calon penulis tidak terpisah dari lingkungan tempat mereka tinggal. "Gagasan ada di sekitar kita. Jika seseorang menguasai suatu metode menulis, maka gagasan apapun dapat menjadi cerita," kata Eko Triono, cerpenis yang kini tengah menempuh pendidikan S3 di UNS.

Menurut Eko, dari Workshop Penulisan Cerpen ini yang ingin dicapai dan pa-

ling utama adalah pengalaman menulis. "Mengalami usianya masih remaja, mengerti cara mengolah suatu ide menjadi karya, dan karya menjadi keuntungan tertentu dari sisi imaterial dan material," katanya.

Yang berikutnya, lanjut Eko, mengerti cara mengubah karya ke dalam penerbitan, karena karya akan diterbitkan dalam satu buku, dan ke dalam pementasan, karena akan dipentaskan serta ke dalam bentuk-bentuk yang lain.

Dalam workshop ini peserta diminta menulis dua cerpen. Yang satu proses di kelas, yang dibukukan dan temanya adalah 'Daulat Sastra Jogja', tentang Yogyakarta. Dari proses ini, peserta memiliki bekal membuat cerpen mandiri. "Cerpen mandiri yang kedua ini yang akan dilombakan dan temanya bebas, namun masih dalam konteks Yogyakarta.

Dalam cerpen yang prosesnya di kelas, karena usianya masih remaja, temanya paling banyak 'comming of age', tema pencarian jati diri, tema sosial, dan tema psikologis.

Eko berharap, setelah mengikuti workshop ini jangan seperti tugas sekolah, begitu mengumpulkan karya selesai pula urusan menulisnya. Mestinya mereka memahami bahwa cerita adalah industri yang sangat besar di era seperti ini, sehingga harus terus melatih diri. Di televisi atau bioskop saja kita bisa melihat cerita-cerita fiksi tiap hari ditayangkan.

"Dari sisi yang lain, kemampuan menulis akan membantu peserta dalam membiasakan berpikir, membiasakan menyuarakan pikiran, dan membiasakan menghargai hidup dan kehidupan," katanya pula.

(Dev)



Eko Triono, pengampu cerpen.

KR-Istimewa



Peserta berlatih mengolah data.

KR-Istimewa



Peserta diajarkan mengenal lingkungan.

KR-Istimewa



Peserta belajar menentukan sudut pandang.

KR-Istimewa